

## Kreativitas Siswa Dalam Pemanfaatan Sampah Organik “Daun Kering” Pada Materi Bumiku Sayang Bumiku Malang Kelas V

Wingka Anjani<sup>1</sup>, Heryanto<sup>2</sup>, Sri Wahyuningsih<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>, Indonesia

[wingkaanjani13@gmail.com](mailto:wingkaanjani13@gmail.com)<sup>1</sup>, [s1kesenian@gmail.com](mailto:s1kesenian@gmail.com)<sup>2</sup>, [wstri7896@gmail.com](mailto:wstri7896@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Masalah pada penelitian ini dilatar belakangi permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekolah, dimana banyak sampah organik yang menumpuk yang disebabkan kurangnya kreativitas siswa dalam mengelola sampah menjadi sebuah mahakarya, sehingga sampah tersebut hanya menumpuk dan membusuk menyebabkan terjadinya pencemaran udara di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kreativitas peserta didik dalam pemanfaatan sampah organik "daun kering" pada materi bumiku sayang, bumiku malang kelas 5 SD Negeri 89 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, pengumpulan data dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap mengoptimalkan keterampilan peserta didik membuat kreativitas dari sampah organik "daun kering" pada materi Bumiku Sayang Bumiku Malang ditemukan 82,8% berhasil berkembang sangat baik, 13,8% berkembang sesuai harapan, 3,4% mulai berkembang, dan 0% belum berkembang. Maka nilai rata-rata pada keterampilan peserta didik membuat kreativitas dari sampah organik "daun kering" sebesar 79,8% terdapat pada interval 76-100% kategori berkembang sangat baik. Berdasarkan keterangan diatas siswa kelas V SD Negeri 89 Palembang sudah memiliki kreativitas dalam memanfaatkan sampah organik "daun kering" pada materi Bumiku Sayang Bumiku Malang.

**Kata Kunci:** Kreativitas, sampah organik, daun kering.

### PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha menarik sesuatu di dalam manusia dengan upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triyanto, 2019, h. 23-24). Tujuan pendidikan nasional, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal banyak kegiatan pengembangan dan kreatifitas yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu pemanfaatan sampah organik.

Sampah organik ini dapat kita jumpai dari sisa- sisa makanan makhluk hidup dan tentunya mudah terurai secara alami tanpa campur tangan manusia. Sampah organik dapat diuraikan oleh mikroorganisme(Adzim et al., 2023). Contoh sampah organik, yaitu sampah makanan, sampah sayuran, dedaunan, dan buah-buahan.Sampah organik yang sering dijumpai baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dan tidak dimanfaatkan dengan baik, yaitu sampah organik daun kering. Sampah daun kering sering kali diabaikan agar teurai sendiri di tanah, dan terkadang langsung dibakar begitu saja, padahal sampah organik daun kering dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk, seperti membuat pupuk kompos, dijadikan bahan dasar kerajinan, digunakan sebagai pelapis tanah, diolah menjadi bahan campuran makanan ternak, dan lain-lain(Nurkhasanah et al., 2021).

Pemanfaatan daun kering dapat dilakukan dengan cara meningkatkan daya kretivitas anak sejak dini, terutama anak-anak Sekolah Dasar. Anak-anak Sekolah Dasar merupakan anak yang masih memiliki daya kreativitas dan imajinasi tinggi yang perlu dikembangkan.Hal ini dikarenakan anak-anak masih banyak memiliki waktu luang untuk bermain dan berkreativitas.Meningkatkan kreativitas anak dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPAS, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Pembelajaran yang melibatkan siswa untuk langsung mengetahui pengelolaan sampah organik salah satunya mata pelajaran IPAS perpaduan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi bumiku sayang bumiku malang siswa akan belajar tentang nilai menjaga kebersihan lingkungan dan mengambil langkah – langkah untuk membantu pelestarian alam, seperti menggunakan sampah organik. Hamidah et al., (2023) menyatakan bahwa daun kering salah satu dari sekian banyaknya sampah organik yang ada di lingkungan sekolah, daun – daun kering ini sering di abaikan dan di buang tanpa dimanfaatkan sepenuhnya .untuk itu penting sekali penerapan karakter peduli lingkungan, guru dan siswa dapat memberikan contoh

penyelamat lingkungan, peka terhadap lingkungan, menanamkan semangat kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Akibatnya penting untuk menumbuhkan kepedulian dan kesadaran lingkungan memahami pentingnya lingkungan yang bersih bagi kehidupan membutuhkan kepedulian terhadap lingkungan agar siswa dapat menjadi contoh bagi masyarakat mengenai lingkungan. (Yusuf & Ahsan (2023) menyatakan bahwa karakter siswa dapat di bentuk oleh guru untuk mengajari sikap, perilaku yang baik, interaksi dengan orang tua, guru ataupun lingkungan akan mengungkapkan karakter mereka.

Puger (2020) menyatakan bahwa sampah organik yang tidak dimanfaatkan dengan baik dapat menyebabkan beberapa masalah, yaitu pencemaran lingkungan, pencemaran udara, penyakit, kerusakan habitat hewan, bau tidak sedap, pemandangan tidak estetik, dan menjadi tempat perkembangbiakan vektor. Selain itu, jika sampah organik dan anorganik bercampur akan menyebabkan adanya gas metana yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup.

Junaidi & Utama (2023)Sampah organik dapat berupa berbagai macam bentuk, termasuk sisa makanan, daun, kulit buah, dan sayuran yang dibuang. Proses penguraian membutuhkan waktu yang berbeda-beda; sisa makanan, kulit buah, dan sayuran membutuhkan waktu 1-4 minggu, sedangkan daun, terutama daun kering, membutuhkan waktu 2-4 bulan. Oleh karena itu, jika daun kering dibiarkan menumpuk, maka akan menjadi masalah di lingkungan sekolah. Yusuf & Ahsan (2023) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi jumlah sampah organik daun kering di sekolah adalah dengan meminta guru menanamkan rasa tanggung jawab lingkungan kepada siswanya.

Daun kering merupakan salah satu sampah organik yang dapat didaur ulang. Guru dapat menyampaikan kepada anak-anak mereka nilai pentingnya menjaga lingkungan dengan menggunakan kegiatan ini. Semua siswa harus memiliki kualitas kepedulian terhadap lingkungan. Putri & Hibana (2024) menyatakan bahwa siswa akan belajar lebih efektif di lingkungan yang bersih karena membuat mereka merasa nyaman. Selain itu, lingkungan yang bersih meningkatkan kesehatan dan kenyamanan setiap orang, yang membantu proses belajar berjalan lebih.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dengan salah satu guru di SD Negeri 89 Palembang. Lingkungan di sekolah dasar tersebut sangat bagus dan asri, namun masih terdapat beberapa sampah yang biasanya hanya tersisa seperti sampah organik yang mudah terurai. Kurangnya kreativitas siswa dalam memanfaatkan daun kering menyebabkan terjadinya penumpukan daun kering di lingkungan sekolah. Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan cara membakarnya. Padahal sampah organik daun kering banyak memiliki manfaat, salah satunya yaitu dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat kerajinan tangan dengan menggunakan teknik kolase. Banyaknya sampah daun kering di sekolah disebabkan kurangnya kreativitas siswa dan juga minimnya pengetahuan siswa pada saat ini. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti tertarik meneliti tentang "Kreativitas Siswa Dalam Pemanfaatan Sampah Organik "Daun Kering" Pada Materi Bumiku Sayang, Bumiku Malang Kelas V SD Negeri 89 Palembang”

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif mendapatkan data utama dari wawancara dan observasi (Ramadhan, 2021, h. 22). Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2022, h. 195) adalah cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti mendeskripsikan fenomena yang sebenarnya. Dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas siswa dalam pemanfaatan sampah organik "daun kering" pada materi bumiku sayang, bumiku malang kelas 5 SD Negeri 89 Palembang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, pengumpul data, dan penarikan kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 89 Palembang sebanyak 29 orang siswa pada kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kreativitas

peserta didik dalam pemanfaatan sampah organik "daun kering" pada materi bumiku sayang, bumiku malang kelas 5 SD Negeri 89 Palembang. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut peneliti mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data yaitu melakukan observasi, wawancara guru dan siswa, tes untuk peserta didik, dan dokumentasi.

#### *Analisis Data Observasi*

Tujuan dari observasi ini untuk mendapatkan informasi nyata bagaimana kreativitas peserta didik dalam pemanfaatan sampah organik "Daun Kering" di sekolah, pada observasi ini peneliti mengamati peserta didik dari mulai mereka datang ke sekolah kemudian memasuki kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik sampai mereka pulang dari sekolah. Pada hari pertama peneliti mengamati peserta didik kelas rendah yaitu kelas 1, 2, 3, 4,5 dan 6, sampai pada akhirnya peneliti terfokus pada kelas V SD Negeri 89 Palembang untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang kreativitas siswa yang diukur melalui kelancaran, kelenturan, orisinalitas dalam berpikir, kepercayaan diri, keuletan, kemandirian dan apresiasi estetik siswa. Selama proses observasi tersebut diketahui bahwa siswa sudah memiliki jiwa kreativitas yang tinggi, apalagi individu yang masih duduk dijenjang pendidikan Sekolah Dasar masih memiliki imajinasi yang cukup baik. Sehingga dalam berkreaitivitas dalam pemanfaatan daun kering tidak mengalami kendala apapun.



Gambar 1. Kegiatan Observasi di SDN 89 Palembang

#### *Analisis Data Wawancara dengan Guru Kelas*

Wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 89 Palembang bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membuat kreativitas dari pemanfaatan sampah organik " Daun Kering".

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 89 Palembang dapat diketahui bahwa peserta didik telah memiliki kreativitas yang tinggi dalam dirinya. Sehingga ketika diberikan suatu pembelajaran dengan memanfaatkan sampah organik "Daun Kering" menjadi sebuah karya kolase peserta didik sangat bersemangat dan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Belajar sambil berkreasi merupakan suatu model belajar yang menyenangkan, dan tidak memberikan rasa bosan kepada siswa. Karena siswa bebas dalam berkreasi sesuai dengan imajinasi yang mereka miliki.



Gambar 2. Wawancara Guru Kelas

#### *Analisis Data Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V*

Wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran dalam bentuk kreativitas dalam memanfaatkan sampah organik "Daun Kering" menjadi sebuah karya kolase yang unik dan estetik, sesuai dengan imajinasi atau ide peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik kelas V SD Negeri 89 Palembang diperoleh hasil bahwa siswa kelas V tersebut sudah memiliki kelancaran, kelenturan, orisinalitas dalam berpikir, kepercayaan diri, keuletan, kemandirian dan apresiasi estetik dalam berkreaitivitas. Dari 29 siswa tersebut ditemukan beberapa karya kolase diantaranya, yaitu kue ulang tahun, kupu-kupu, ulat, bunga, tikus, gunung, apel, matahari, topi, burung, kelinci dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 89 Palembang sudah memiliki imajinasi yang lebih baik, yang menunjukkan bahwa saya pikir anak juga baik.



Gambar 3. Wawancara Peserta Didik

### *Analisis Data Dokumentasi*

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan peristiwa yang berbentuk tulisan atau karya dari seorang. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan beberapa hal, antara lain foto dari narasumber, proses belajar mengajar, lingkungan sekolah, jurnal dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian peneliti. Pengumpulan data ini berupa perintah dalam pembuatan karya kolase dari daun kering dalam memanfaatkan sampah organik.

Berdasarkan hasil kegiatan siswa dalam pembuatan karya kolase daun kering diperoleh hasil bahwa 82,8% siswa menunjukkan kreativitas yang berkembang sangat baik, 13,8% siswa berkembang sesuai harapan dan 3,4% masih dalam tahap mulai berkembang. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 89 Palembang telah memiliki kelancaran, kelenturan, orisinalitas dalam berpikir, keuletan, percaya diri, kemandirian dan apresiasi estetik yang baik.

Pembelajaran menggunakan Kreativitas dalam materi Bumiku Sayang Bumiku Malang kelas B. Ada dua pembahasan dalam penelitian ini yaitu analisis kreativitas pemanfaatan sampah organik "daun kering" dan yang kedua materi Bumiku Sayang Bumiku Malang. Dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 89 Palembang.

Kreativitas merupakan sikap yang harus dimiliki setiap anak usia dini, agar anak menjadi kreatif, bertanggung jawab, mandiri dapat terwujud intak memperoleh sesuatu yang baru (Wati, dkk 2023). Kreativitas juga memiliki empat jenis kreativitas yaitu, person, process, press, dan product. Sehingga kreativitas ini dapat menghasilkan sesuatu

yang menarik. Dalam model pembelajaran ini siswa menemukan dan mengkonstruksi sendiri sehingga akan mendorong siswa berkeaktifan menemukan konsep-konsep atau ide-ide baru dalam mata pelajaran IPAS yang belum pernah diketahui sebelumnya. Selain itu juga memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada siswa untuk dapat menggunakan kemampuan bernalarnya dan membiasakan untuk senantiasa berpikir kreatif. Konsep-konsep yang didapat oleh siswa dari hasil penemuannya sendiri akan lebih bermakna dan pemahaman siswa terhadap konsep tersebut akan meningkat. Oleh karena itu sudah seharusnya guru menempatkan kreativitas sebagai salah satu tujuan pembelajaran dengan adanya pembelajaran seperti ini, peserta didik sangat antusias atau semangat bahkan sangat menarik perhatian peserta didik untuk berimajinasi dalam setiap pembelajaran berlangsung. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih cenderung kurang aktif.

Hal ini dapat dibuktikan pada hasil wawancara kepada guru dan peserta didik kelas V dan tes kepada siswa kelas V yang telah peneliti lakukan. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat kekurangan dalam menjaga dan melestarikan Bumiku Sayang Bumiku Malang, sehingga menyebabkan bumi semakin tercemar oleh penumpukan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar, maka diperlukan adanya perencanaan pembelajaran yang matang dan membutuhkan guru pendamping dalam menyampaikan informasi, sehingga informasi yang diberikan kepada siswa dapat diserap dengan baik. Agar siswa dapat terus mengembangkan dan meningkatkan kreativitasnya dalam memanfaatkan sumber daya alam di sekitar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiatoro & Minsih (2023) berjudul Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Media Pembelajaran Pada Sekolah Adiwiyata. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan sampah organik menjadi media pembelajaran pada Sekolah Adiwiyat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih (2023) berjudul Edukasi Pemanfaatan Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Sekaligus Menanamkan Pentingnya Kebersihan Lingkungan di Dukuh Cetok, Titang, Jogonalan,

Klaten. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak.

Lebih lanjut, penelitian dari yang dilakukan oleh Halimatussa'diyah & Jamaludin (2024) berjudul Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Pemanfaatan Sampah Botol Plastik Menjadi Celengan. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam mengolah sampah botol plastik menjadi celengan yang mempunyai nilai positif bagi siswa serta membuat siswa termotivasi untuk menabung sejak kecil.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang analisis kreativitas siswa dalam pemanfaatan sampah organik "Daun Kering" pada materi Bumiku Sayang Bumiku Malang kelas V SD Negeri 89 Palembang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik dengan nilai interval 76% - 100% sebanyak 24 siswa atau 82,8% dalam kategori berkembang sangat baik, siswa dengan nilai interval 51% - 75% sebanyak 4 orang siswa atau 13,8% yang berkembang sesuai harapan dan siswa dengan interval nilai 26% - 50% sebanyak 1 siswa atau 3,4% yang mulai berkembang dari seluruh peserta didik telah optimal dalam membuat karya kolase daun kering sesuai dengan kreativitas siswa.

Pada tahap mengoptimalkan keterampilan peserta didik membuat kreativitas dari sampah organik "daun kering" pada materi Bumiku Sayang Bumiku Malang ditemukan 82,8% berhasil berkembang sangat baik, 13,8% berkembang sesuai harapan, 3,4% mulai berkembang, dan 0% belum berkembang. Maka nilai rata-rata pada keterampilan peserta didik membuat kreativitas dari sampah organik "daun kering" sebesar 79,8% terdapat pada interval 76-100% kategori berkembang sangat baik. Sehingga hal ini dapat terlihat pada saat peneliti memberikan tugas berupa sebuah kreativitas pemanfaatan sampah organik "daun kering" kepada 29 peserta didik kelas V SD Negeri 89 Palembang.

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pemanfaatan sampah organik "daun kering" dapat menarik perhatian peserta didik, meningkatkan minat belajar peserta didik, dan dengan menggunakan Teknik menempel dan menggunting (kolase) maka akan lebih bisa untuk merangsang pikiran peserta didik.

Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran pemanfaatan sampah organik "daun kering" menjadi lebih menarik, lebih mudah dipahami dan tidak membosankan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, M. R. S., Rosy, R. V., Khuzaimah, U. I., & Hidayah, I. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat. *Journal of Education Research*, 4(1), 397–403.
- Cecep, D. S. (2021). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Gosyen Publishing.
- Chairunnisa, Komariah, & Hidayah, N. (2024). Analisis Kemampuan Kreativitas Siswa dalam Karya Gambar Kolase Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 5606 - 5617
- Chen, F. (2020). *Menjadi Pribadi Kreatif*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadhilla, F., & Rahmawati, A. D. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Kelompok B Melalui Teknik Gradiasi Mewarnai di RA . Wardatul Muna Madiun. *Journal of Psychology and Child Development*, 1(2), 1–12.
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui. *WISDOM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 03(01), 61–73.
- Fitria, L., Rarafifi, C. A., Islami, P. D., Lonardo, A., Salsabila, T. A. S., & Prayogo, E. (2024). Pendampingan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos dan Pupuk Kandang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 9–11.
- Halimatussa'diyah, D., & Jamaludin, A. (2024). Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Pemanfaatan Sampah Botol Plastik Menjadi Celengan. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 3(1), 3942–3948.
- Hamidah, N., Sinthia, C. F., & Anshori, M. I. (2023). Pengaplikasian Komposter Sampah Organik untuk Pemenuhan Kebutuhan Pupuk di Desa Palengaan Dajah Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. *Communnity Development Journal*, 04(04), 7980–7991.
- Hartono, R. (2018). *Penanganan dan pengolahan sampah*. Penebar Swadaya.
- Irma, D. (2019). *Psikologi Seni*. PT Kiblat Buku Utama.
- Junaidi, & Utama, A. A. (2023). Analisis Pengelolaan Sampah dengan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 706–713. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>
- Mas'adah. (2024). *Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. SDN Sukabumi Selatan 06.
- Mulyaningsih, R. S. (2023). Edukasi Pemanfaatan Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 07(02), 80–88.
- Ni'mah, A., & Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 173–179.
- Nurkhasanah, E., Ababil, D. C., Prayogo, R. D., & Astrilia Damayan. (2021). Pembuatan Pupuk Kompos dari Daun Kering. *Jurnal Bina Desa*, 3(2), 109–117. [https://doi.org/10.33503/prosiding\\_pengabmas.v1i01.3567](https://doi.org/10.33503/prosiding_pengabmas.v1i01.3567)
- Nurlaela, L., & Ismayanti, E. (2021). *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Ombak.

- Pambuko, C. G., & Syafi'i. (2021) Daun Kering Sebagai Media Berkreasi Seni Kolase dalam Pembelajaran Seni Rupa Siswa Kelas IX B di SMP 2 Kudus *Journal of Arts Education*, 10(3), 21-30.
- Puger, I. G. N. (2020). Sampah Organik, Kompos, Pemanasan Global, dan Penanaman Aglaonema di Pekarangan. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 1(2), 127–136. <https://doi.org/10.37637/ab.v1i2.314>
- Putri, H. A., & Hibana. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754–767. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.14536>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Raniyah, F., Hasnah, N., & Gusmaneli. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 29–37. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2438>
- Sejati, K. (2020). *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point dan Center Point*. Kanisius.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triyanto, T. 2019. *Pengantar Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Cross-Border*, 6(2), 1107–1112.
- Wati, M., & Septiani, A. A. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pemanfaatan Sampah Bekas Guna untuk Menumbuhkan Kesadaran Pelestarian Lingkungan. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(3), 539–543.
- Widiantoro, D., & Minsih. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Media Pembelajaran Pada Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1658–1670. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6958>
- Wulandari, H., & Nisrina, D. A. Z. (2023). Hubungan Kreativitas dan Inovatif Guru dalam Mengajar di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345–354.
- Yusuf, A. M. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.
- Yusuf, N. M., & Ahsan, A. A. (2023). Gambaran Karakteristik Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 441–452. <https://jurnaldidaktika.org441>